

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu kunci pendidikan sukses adalah dengan dimilikinya guru yang kompeten. Guru-guru harus mampu menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Sabon, 2017).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru diharuskan memiliki empat pilar kompetensi utama antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kualitas guru di Indonesia masih belum memadai. Nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) Jawa Barat hanya mencapai 58,97 poin. Nilai tersebut masih dibawah nilai yang diharapkan pemerintah yaitu sebesar 80 poin. Penelitian yang dilakukan Gandewa (2017) menunjukkan bahwa Guru Penjasorkes SMP se-Kecamatan Turi kurang memahami kompetensi pedagogik dan profesional. Penelitian yang dilakukan Siagian (2020) menemukan bahwa Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMPN 2 Aer Joman kurang kompeten dalam pemahaman terhadap siswa, merencanakan pembelajaran, dan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Kamil (2018) juga menunjukkan

bahwa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa di SMKN 1 Titalang Kamang dan SMKN 5 Padang hanya berada pada kategori cukup, dengan persepsi guru pamong terhadap kompetensi yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori cukup baik.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai pencetak tenaga pendidik bagi sekolah-sekolah tentu memiliki peranan penting dalam mencetak tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas. UPI memiliki tujuan “Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuan dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global”, UPI tentu berkomitmen untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Kurikulum yang dibuat oleh UPI tentu saja juga bertujuan untuk membentuk tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin UPI diwajibkan menempuh kelompok Mata Kuliah Profesi (MKP) untuk mendapatkan gelar strata 1. MKP adalah kelompok mata kuliah pada program studi tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesi, terdiri atas kelompok Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP), dan Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP) (Universitas Pendidikan Indonesia, t.t.). Kelompok mata kuliah profesi ini mulai diberikan kepada mahasiswa dari semester 1 hingga semester 6. Adapaun mata kuliah yang termasuk kedalam mata kuliah profesi antara lain: Landasan Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Kurikulum dan Pembelajaran, Pengelolaan Pendidikan, Penelitian Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran Teknik, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, serta Media Pembelajaran dan TIK.

Selama mengikuti perkuliahan tersebut, mahasiswa diajarkan dasar-dasar kompetensi guru. Mahasiswa diajarkan tentang bagaimana perkembangan psikologi anak, macam-macam teori belajar, bagaimana cara membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran, bagaimana teknik dan metode mengajar, bagaimana cara membuat media yang baik untuk mengajar, hingga bagaimana melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Mahasiswa tentu akan memiliki persepsi tentang kompetensi guru selama proses kegiatan perkuliahan berlangsung.

Mahasiswa akan memiliki berbagai macam persepsi saat kegiatan perkuliahan berlangsung. Persepsi merupakan proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menginterpretasikan stimulus yang diterima oleh alat indra manusia (Desmita, 2012). Mahasiswa akan menginterpretasikan stimulus-stimulus yang muncul pada saat proses kegiatan perkuliahan. Mahasiswa akan memiliki persepsi terhadap profesi guru itu sendiri, termasuk persepsi terhadap empat pilar kompetensi yang harus dikuasai oleh guru.

Persepsi akan membimbing tingkah laku manusia (Keller, 2016). Hasil dari persepsi dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang mempersepsikan suatu hal dengan buruk, maka sikap yang dihasilkan juga akan buruk. Jika seseorang mempersepsikan suatu hal dengan baik, maka sudah pasti orang tersebut juga akan melakukan suatu hal yang bermanfaat dan juga baik dalam hidupnya (Sabarini, 2019).

Persepsi menjadi penting karena akan mempengaruhi sikap mahasiswa calon guru. Persepsi tersebut akan mempengaruhi kesiapan dari mahasiswa untuk menjadi guru. Persepsi yang baik akan menghasilkan sikap yang baik, maka dari itu diperlukan persepsi yang baik terhadap kompetensi guru agar menghasilkan kualitas guru yang baik pula. Kualitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Canales dan Maldonado, 2018). Kualitas guru adalah kunci dalam pencapaian prestasi akademik di dalam kelas (Qin dan Bowen, 2019).

Mahasiswa harus sudah siap dan kompeten untuk terjun menjadi guru, setidaknya untuk menghadapi Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP). Mahasiswa akan dikenalkan dengan dunia kerja khususnya sebagai tenaga pendidik sebelum terjun langsung ke dunia nyata. PPLSP tentu saja akan menjadi ajang latihan yang sangat baik untuk mahasiswa dalam hal menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia pendidikan.

Penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa yang telah lulus kelompok mata kuliah profesi dan sedang melaksanakan PPLSP di SMKN 2 Bandung. 63,6% dari responden masih ragu-ragu dalam pengetahuan dan penguasaan kompetensi pedagogik dengan 27,3% merasa belum mengetahui dan menguasai kompetensi pedagogik dan 9,1% sudah mengetahui dan menguasai kompetensi pedagogik. 63,6% dari responden juga masih ragu-ragu dalam pengetahuan dan penguasaan

kompetensi profesional dengan 18,2% merasa belum mengetahui dan menguasai kompetensi profesional dan 18,2% merasa sudah mengetahui dan menguasai kompetensi profesional. 54,5% dari responden juga masih ragu-ragu dalam pengetahuan dan penguasaan kompetensi kepribadian dengan 9,1% merasa belum mengetahui dan menguasai kompetensi kepribadian dan 36,4% merasa sudah mengetahui dan menguasai kompetensi kepribadian. 45,5% dari responden juga masih ragu-ragu dalam pengetahuan dan penguasaan kompetensi sosial dengan 9,1% merasa belum mengetahui dan menguasai kompetensi sosial dan 45,5% merasa sudah mengetahui dan menguasai kompetensi sosial. Artinya masih banyak mahasiswa yang belum menguasai bahkan belum mengetahui tentang empat pilar kompetensi guru. Hal ini tentu akan menjadi permasalahan karena dengan begitu maka kompetensi dari calon guru tersebut masih dipertanyakan. Atas dasar masih rendahnya kualitas guru dan masih banyaknya mahasiswa yang belum menguasai empat pilar kompetensi guru, penulis merasa perlu dilakukannya penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap Empat Pilar Kompetensi Guru”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini antara lain:

1. Pada kategori apakah persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi pedagogik?
2. Pada kategori apakah persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi kepribadian?
3. Pada kategori apakah persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi sosial?
4. Pada kategori apakah persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi profesional?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Diperoleh informasi yang akurat mengenai kategori persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi pedagogik.
2. Diperoleh informasi yang akurat mengenai kategori persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi kepribadian.
3. Diperoleh informasi yang akurat mengenai kategori persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi sosial.
4. Diperoleh informasi yang akurat mengenai kategori persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin terhadap kompetensi profesional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1.4.1. Manfaat dari segi teori

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat dari segi praktik

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan menulis dari penulis.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Universitas Pendidikan Indonesia untuk meningkatkan kualitas dalam pemahaman mahasiswa terhadap empat pilar kompetensi guru.

3. Bagi Departemen

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kurikulum di Departemen Pendidikan Teknik Mesin.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mahasiswa calon guru dalam mengembangkan kemampuan empat pilar kompetensi guru.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun pada skripsi ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, pada bab ini dijabarkan tentang latar belakang penulis melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika yang digunakan pada penelitian ini.
2. Bab II kajian pustaka, pada bab ini dijabarkan mengenai segala hal mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Bab III metode penelitian, pada bab ini dijabarkan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.
4. Bab IV temuan dan pembahasan, pada bab ini dijabarkan mengenai temuan apa saja yang didapat pada saat penelitian, serta pembahasan mengenai hasil dari temuan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.
5. Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, pada bab ini dijabarkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan implikasi serta rekomendasi untuk pembaca.